

PERAN KOMUNIKASI DALAM PROSES BIMBINGAN DAN KONSELING

Frista Fitriany Ramadhanita
Sekolah Tinggi Agama Islam YAPATA Al Jawami Bandung
Frista128@gmail.com

Nur Safitri
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Metro
nur518953@gmail.com

Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer
Pringsewu Lampung
idaayuanggie@gmail.com

ABSTRACT

This paper is to find out the process of Guidance and Counseling which is a process of scientific and professional psychological and humanitarian assistance provided by the counselor (counselor) to the guided (client), so that they can develop optimally, namely being able to understand themselves, direct themselves, and actualize themselves. , according to the stage of development, characteristics, potential possessed and the background of life and the environment so that happiness is achieved in life. In the implementation of guidance and counseling, good and polite communication techniques and skills are needed so that they can open their hearts, thoughts and feelings voluntarily and sincerely following the flow of conversation so that in the end the client really feels guided by the counselor himself. The method used in this research is a literature study.

Keywords: Role; Communication; Guidance and Counseling Process.

A. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran tidak jarang mengalami hambatan, diantaranya adalah adanya kendala Bahasa dalam belajar. Penggunaan bahasa yang melibatkan kesesuaian dalam hal berbicara maupun dalam hal pendengaran ketika proses percakapan sedang berlangsung, adanya bahasa merupakan saluran utama ketika seseorang akan melakukan komunikasi dengan orang lain, seperti guru pembimbing dengan seorang murid.¹ Proses interaksi antara seorang guru dan murid tersebut tentu di dalamnya ada unsur komunikasi yaitu guru pembimbing (konselor) dengan peserta didik (klien). Pada saat bimbingan dan konseling berlangsung, maka penggunaan bahasa oleh guru sebagai konselor dan murid sebagai cilent nya, maka penggunaan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi antara konselor dan cilent menjadi penentu terjadinya komunikasi yang efektif antara guru dan murid tersebut, sehingga kehat-hatian seorang guru bimbingan dan konseling untuk memberikan masukan dan juga bimbingan harus persuasif guna untuk mendapatkan persetujuan antara konselor dan cilent. Fenomena di atas memberikan gambaran bahwa peran komunikasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling juga betapa pentingnya peranan bahasa dalam berkomunikasi, akan menjadi keterampilan berbicara bagi kehidupan manusia sangat diperlukan.²

Billow menyatakan “ bahasa terutama adalah berbicara”. Pendapat Billow tersebut bahwa setiap ucapan atau bahasa lisan berarti menggunakan bahasa secara aktif. Komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan yang tepat dan efektif pada saat proses bimbingan dan konseling berlangsung unsur yang mungkin saja bisa terjadi adalah, perintah, masukan, pertanyaa, dan juga

¹ Nasrina Nur Fahmi and Slamet Slamet, “LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 13, no. 2 (March 1, 2017): 69–84, doi:10.14421/hisbah.2016.132-05.

² Singgih D. D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, n.d.

Frista Fitriany Ramadhanita Dkk...

Peran Komunikasi Dalam Proses....

dorongan hal ini menunjukkan bahwa, fenomena bahasa dalam kegiatan bimbingan dan konseling merupakan komunikasi dan juga interaksi yang melibatkan guru bimbingan dan konseling konselor dan klien dengan maksud untuk mencapai tujuan bimbingan yaitu:³

1. Peserta didik dapat memahami siapa dirinya dan pemahaman akan kondisi lingkungan sekitar tepat seorang murid tersebut tinggal dan dapat menyimpulkan dirinya letak kekurangan dan kelihanya.
2. Sikap positif seorang diri dan menerima dirinya sendiri beserta lingkungannya.
3. Dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal,
4. Dapat mengarahkan diri sendiri yang didasarkan pada keputusan yang diambil sesuai apa yang ada padanya,
5. Perwujudan diri dari seorang murid dapat memahami secara nyata siapa dirinya. Jadi, peran komunikasi yang dilakukan oleh guru dan murid pada saat prose konseling berlangsung memegang peranan penting dalam keberhasilan proses bimbingan dan konseling. Guru mempunyai peran untuk mengarahkan, membimbing, memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik dengan bahasa instruksi yang sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik itu sendiri.⁴

³ H Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (July 1, 2011): 447, doi:10.24832/jpnk.v17i4.40.

⁴ Galang Surya Gumilang, "URGENSI KESADARAN BUDAYA KONSELOR DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)," *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (December 13, 2015): 45, doi:10.24127/gdn.v5i2.316.

Frista Fitriany Ramadhanita Dkk...

Peran Komunikasi Dalam Proses....

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “Bahasa adalah (system lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun”. Ali Syahbana⁵ menyatakan bahwa bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi. Sedangkan instruksi dalam kamus Bahasa Indonesia menyatakan sebagai pelajaran atau petunjuk.

Jadi ketika akan memberikan instruksi konselor kepada client di representasikan melalui bahasa sebagai media untuk berkomunikasi guna memberikan rasa nyaman dan keterbukaan client kepada konselor sehingga terjalin hubungan kerja sama saling berinteraksi antara satu dengan lainnya tujuannya adalah tercapainya inti dari komunikasi yang sesungguhnya antara konselor dan client sebagai akhir dari suatu pembicaraan.⁶ Fenomena di atas juga terjadi pada Nabi Muhammad SAW.⁷

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh ahli dalam bidang konseling sebagai upaya pemberian bantuan dengan lebih menekankan pada sisi psikologis dan sisi kemanusiaan yang mana kegiatan tersebut di tempuh dengan pendekatan ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (klien), agar dapat terepecahkan suatu masalah yang telah terjadi pada client mampu memahami kondisi diri, mengendalikan diri, mengimplematiskan

⁵ Nur Annisa Agustini and Ninuk Purnaningsih, “Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi,” *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16, no. 1 (January 7, 2018): 89–108, doi:10.46937/16201825198.

⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Remaja Rosdakarya, 2010).

⁷ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
Frista Fitriany Ramadhanita Dkk... Peran Komunikasi Dalam Proses....

diri dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan umur client sekarang.⁸

Dalam aktifitas konseling tanpa adanya bahasa perintah yang dilakukan oleh konselor ke client maka maksud dan tujuan bimbingan dan konseling tidak dapat tercapai, oleh karena itu tugas dari konselor untuk dapat aktif dan dapat memunculkan suasana nyaaman di hadapan client, sehingga bahasa perintah yang di sampaikan oleh konselor kepada client dapat di mengerti dan di pahami oleh client sebagai dampak dari komunikasi yang nyaman antara keduanya. Komunikasi yang tenang, nyaman dan humanis tentunya dapat memberikan sugesti positif client, sehingga client akan terbuka hatinya, pikirannya dan perasaan yang suka rela, dengan begitu client akan benar-benar terbimbing oleh konselor itu sendiri.

1. Bentuk Bahasa

Jika mendengar orang berbicara, kita mendengar bunyi bahasa, bunyi bahasa yang digunakannya di sebut bahasa lisan. Terdapat empat kegiatan berbahasa yakni :⁹

- a. berbicara,
- b. mendengar,
- c. membaca,
- d. menulis

Khusus dalam proses bimbingan dan konseling bentuk bahasa yang di gunakan adalah bahasa lisan yaitu bahasa yang disampaikan secara langsung antara pembicara dan pendengar. Jadi ada yang berbicara dan ada yang mendengar, antara konselor dan klien terjalin interaksi timbal balik. Bentuk bahasa instruksi dalam proses bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan cara : menangkap pesan utama, bertanya

⁸ Noormawanti Iswati, "KONSEP DIRI SEORANG DA'I," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (December 25, 2019): 207, doi:10.32332/jbpi.v1i2.1719.

⁹ Muhammad Ariff b Ahmad, "Peranan bahasa dalam kebudayaan," *Singapore Journal of Education* 1, no. 1 (January 1978): 34-36, doi:10.1080/02188797808548518.

untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, memimpin, fokus, kompromisasi, menjernihkan, memudahkan, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, memberi informasi, merencanakan, dan menyimpulkan.

2. Isi Bahasa instruksi

Bahasa dalam katifitas bimbingan dan konseling merupakan komponen yang sangat penting. Interaksi individu di masyarakat selalu menggunakan bahasa, substansi bahasa adalah komunikasi persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Miller mengatakan bahwa untuk menggunakan bahasa secara efektif, harus memperhatikan isi bahasa berikut ini.

- a. Informasi fonologis, pemahaman tentang adanya bunyi dan bahasa lain yang mempunyai makna.
- b. Informasi leksikal. Kita mendengar kata atau urutan kata yang berisi pesan atau mengandung makna.
- c. Informasi sintaksis. Bunyi-bunyi bahasa berhubungan membentuk kata berhubungan dengan kata lain yang membentuk kalimat. Kalimat yang kita gunakan mengandung makna atau memiliki pesan atau amanah.
- d. Konsep yang ingin diutarakan dan kenyataannya
- e. Sistem keyakinan, baik yang berkaitan dengan agama yang kita yakini maupun penilaian kita terhadap apa yang kita dengar atau kita baca.

Apa yang dikemukakan oleh kedua pakar tersebut menunjukkan bahwa isi bahasa instruksi dalam proses bimbingan dan konseling adalah tidak terikat pada suatu bentuk, namun bebas memilih bentuk bahasa yang dipergunakan, untuk menyampaikan apa yang difikirkan, dikehendaki atau dirasakan sehingga proses konseling berjalan sebagaimana mestinya dan pada akhirnya klien benar-benar merasa terbimbing, mampu menentukan sikap

untuk penyelesaian suatu permasalahan ,tantangan dan hambatan yang dihadapinya.

C. BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari "Guidance" dan Conseling" dalam bahasa inggris. Istilah ini mengandung arti : (1) mengarahkan (to direct), (2) memandu (to pilot), (3) mengelola (to manage), dan (4) menyetir (to steer).¹⁰ Sunaryo mengemukakan bahwa bimbingan sebagai " adalah dimana sebuah proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai perkembangan yang optimal, Proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal". Sedangkan Rochman Natawijaya mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan khidupan pada umumnya.

2. Pengertian Konseling

ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa "Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemebrian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya" Prayitno, Erman Amti) mengemukakan bahwa " Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah

¹⁰ Muhammad Yusuf, "KONSELING MULTIKULTURAL SEBUAH PARADIGMA BARU UNTUK ABAD BARU" 5, no. 1 (2016): 13.

(disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien".¹¹

Dalam kegiatan wawancara konseling seorang klient di minta untuk menyampaikan masalah yang telah ia hadapi, kepada seorang konselor. Seorang konselor harus bisa menciptakan suasana yang nyaman dan membuat hubungan antara konselor dan client menjadi lebih dekan dan akrab namun harus selalu menerapkan prinsip-prinsip konseling secara menyeluruh, dengan begitu keluhan clien akan terjelajai secara mendalam sgenap seginya dan pribadi klien terangsang untuk mengatasi maslah yang sedang di hadapi dengan menggunakan kekuatannya sendiri. Proses kegiatan konseling pada dasarnya adalah usaha seorang konselor untuk dapat menstimulus client sehingga dapat menghidupkan dan mendayagunakan secara utuh dan dapat menjalankan fungsi-fungsi yang menjadi potensial dari e segi organismik ada pada diri klien itu. Jika fungsi ini berjalan dengan baik dapoat diharapkan dinamika hidup klien akan kembali berjalan dengan wajar mengarah kepada tujuan yang positif.

3. Proses Konseling

Jika menyimak pengertian dari bimbingan dan konseling sebagaimana yang telah di kemukakan di atas bahwa muncul dalam benak pikiran bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu client dalam memecahkan suatu masalah agar dapat menjadi individu yang dapat menjalan fungsinya sebagai individu yang normal, tercapainya integritas diri yang maksimal dan dapat mengatualiasikan diri sebagai individu masyarakat sebagaimana umumnya. Versi lain dari tujuan konseling adalah agar potensi optimal, mampu memecahkan masalah, dan mampu berinteraksi sekaligus usaha untuk selalu menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan sekitas dimana tempat tinggal individu itu berada.

¹¹ Ahmad Zaini, "UPAYA KONSELOR DALAM MEMBIMBING BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH" 3, no. 2 (2015): 18.

Selanjutnya, kegiatan lain yang harus di lakukan oleh seorang konselor dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling, agar bimbingan dan konseling yang di lakukan dapat memebrikan dampak positif kepada cilent (murid) maka perlu melakukan hal-hal yang harus mampu di lakukan oleh konselor yaitu: Pertama, mampu memahami masalah utama yang telah di hadapi client. Kedua, mengutamakan bahwa tujuan cilent datang adalah untuk konseling. Secara umum dikatakan bahwa tujuan konseling haruslah mencapai : a) *Effectif daily living*, artinya ketika proses konseling sudah selesai maka client harus bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik dan dapat memempatkan diri sebagai individu yang bisa bermanfaat untuk orang lain sebagaimana lazimnya sebagai anggota idividu di masyarakat. b) *Relationship with Other*, artinya klien mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.¹²

Brammer dalam Sofyan S.Willis Proses konseling sebuah pristiwa yang telah berlangsung antara konselor dan client dengan menggunakan komunikasi antar pribadi yang mana keduanya saling berinteraksi memberi makna untuk kemudian makna-makana yang di sampaikan oleh client kepada konselor tersebut di pahami dan kemudian di simpulkan oleh konselor dari apa yang telah di sampaikan cilet kepada konselor. Agar proses konseling berjalan dengan lancar dibutuhkan keterampilan khusus secara bertahap yang dibagi dalam tiga tahapan:¹³

- a) Tahap awal konseling,
- b) Tahap pertengahan

¹² Ulfa Danni Rosada, "MODEL PENDEKATAN KONSELING CLIENT CENTERED DAN PENERAPANNYA DALAM PRAKTIK," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (November 18, 2016): 14, doi:10.25273/counsellia.v6i1.454.

¹³ Yusuf, "KONSELING MULTIKULTURAL SEBUAH PARADIGMA BARU UNTUK ABAD BARU."

- c) Tahap akhir konseling tahap tindakan Tahap awal sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai sampai konselor dan klien menemukan defenisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Berangkat dari defenisi masalah klien yang di sepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada.
- d) Penjelelahan masalah klien,
- e) Pantuan apa yang akan di berikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Selanjutnya tahap akhir konseling/ tahap tindakan bertujuan untuk :
 - a. memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai,
 - b. terjadi transfer of learning pada diri klien,
 - c. melaksanakan perubahan perilaku,
 - d. mengakhiri hubungan konseling.

4. Teknik-Teknik Dalam Kegiatan Konseling

Salah satu teknik yang harus di lakukan konselor ketika akan melakukan Bimbingan dan Konseling adalah peka terhadap kondisi lingkungan sekitar client. Seorang konselor harus bisa mempertimbangkan kondisi sosia, budaya, suku Agama dan budaya-budaya lain yang ada di sekitar client. Selain itu tujuan dari konseling adalah membantu memecahkan masalah yang telah di hadapi oleh client, sehingga potensi yang ada dalam diri individu dapat berkembang sesuai dengan potensi yan di miliknya.¹⁴ Seorang konselor mempunyai tanggung jawab untuk mendorong cilent dan mengembangkan potensi client agar mampu menjadi individu yang mempunyai sikap positif dan

¹⁴ Amallia Putri, "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1, no. 1 (March 1, 2016): 10, doi:10.26737/jbki.v1i1.99. *Frista Fitriany Ramadhanita Dkk... Peran Komunikasi Dalam Proses...*

dapat melakukan hal-hal dapat memebrikan dampak positif untuk diri sendiri serta masyarakat sekitar sekaligus menjadi individu yang mandiri. Relasi konselor kliein dalam hubungan konseling ditandai dengan nuansa efektif. Artinya konselor berupaya menciptakan agar hubungan akrab, saling percaya sehingga terjadi self-discbsure (keterbukaan diri) klien dan keterlibatan secara emosional dalam proses konseling.

Berikut ini dijelaskan ragam teknik konseling sebagai berikut:

1. Perilaku attending yaitu sebagai perilku menghampiri klien yang mencakup kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan.,
2. Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang di rasakan klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien,
3. Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap prilaku verbal dan non verbal,
4. Eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan , pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia bathin, menutup diri,atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang.
5. Menangkap pesan utama (paraphrasing) yang baik adalah dengan teliti mendengarkan pesan utama klien, nyatakan kembali dengan ringkas, amati respon klien terhadap konselor,
6. Bertanya untuk membuka percakapan (open quetion) yang baik dimulai dengan kata-kata ; apakah, bagaimana, boleh kah, dapatkah dan lain-lain
7. Bertanya tertutup (closed question) tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi, menjernihkan dan memperjelas sesuatu , dan menghentikan omongan klien yang melantur menyimpang jauh. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Secara rinci dalam pelaksanaan bimbingan mengandung ciri-ciri sebagai berikut, tujuanyang hedak di capai

terperinci secara jelas, adanya substansi pesan kusus yang di sampaikan atau yang di bicarakan, ada cilen atau peserta didik yang aktif, adanya guru yang malakanakan bimbingan konseling, metode dan tujuan koseling jasas, dan adanya evaluasi dan penilaian dari hasil konseling. Jadi dari apa yang talah di sampiakn di atas dapat di pahami bahwa aktifitas bimbingan dan koseling sebagai suatu organisasi dan program yang telah di bentuk pada setiap sekolah nampakny harus ada perhatian khusus terutama pada guru bimbingan konseling, ruang konseling dan hasil dari konseling sehingga Sesuai dengan uraian diatas, tampak jelas bahwa bimbingan dapat menghasilkan produk atau hasil belajar secara optimal. General A. Glad Stein Mengemukakan bahwa layanan pada aktifiats bimbingan dan konseling yang maksimal akan memberikan dampak positif pada siswa yag mana tidak hanya mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam dirinya sendiri juga mampu mengatasi masalah-masalah pribadi siswa. Sesuai harapan guru mata pelajaran Robert F.

Gibshon berpendapat bahwa layanan bimbingan dan konseling yang bermutu itu mampu membantu guru mengurangi perilaku siswa yang menjadi penyebab keributan atau gangguan di kelas, serta membantu proses pengajaran mudah dan efektif. Berkaitan dengan harapan kepala sekolah Darrel H. Hart dan Donald J. Prince menyatakan pendapat bahwa layanan bimbingna dan konseling yang bermutu itu harus mampu membantu memecahkan masalah, memperlancar keberhasilan belajar siswa, serta membantu memecahkan masalah pendidikan dan karir siswa

Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik adalah bekerja sama dengan guru pembimbing (konselor sekolah) dengan cara memberikan layanan konseling individual." Konseling individual "mengandung makna tidak lain adalah upaya konselor agar orang lain dapat melakukan hal yang positif baik dari segi tindakan dan perilaku terhadap apa yang telah di sampaikan melalui konseling. Pada katifitas

konseling individual antara konselor dan client di haruskan adanya persamaan persepsi antara keduanya, sehingga permasalahan-permasalahan yang telah di hadapi oleh client dapat di pahami oleh konselor untuk kemudian di carikan solusi sehingga mampu mengembangkan dan menyalurkan potensi positif dalam dirinya serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan apapu yang telah ia hadapi. Seorang konselor yang bergerak di berbagai interaksi antar manusia harus di lengkapi dengan ilmu konseling, ilmu penunjang lain seperti psikologi, antropologi, sosiologi dan ilmu-ilmu lain yang bersinggungan dengan perilaku manusia. Selanjutnya konselor harus memiliki keterampilan konseling yaitu menguasai tehnik-tehnik konseling di setiap tahapan proses konseling. Tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir agar konselor mengetahui sampai di mana kemajuan konseling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengoptimalakan proses bimbingan dan konseling kemampuan konselor dalam penerapan bahasa instruksi baik dari segi bentuk maupun isi sangat di perlukan sehingga benar-benar terjalin kerja sama yang baik dalam proses bimbingan dan konseling demi tercapainya tujuan bimbingan yang diharapkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas menyangkut tentang adanya komunikasi dengan substansi isi dari bahasa sebagai median konseling adalah memberikan gambaran bahwa bahasa atau komunikasi yang di gunakan dalam proses konseling bersifat instruksi atau perintah. Kegiatan konseling sarat akan komunikasi yang humanis, sehingga client akan merasa nyaman di hadapan konselor, ketika ada kesamaan persepsi antara konselor dan client maka proses konseling akan mudah, dan ketika client merasa nyaman dengan konselor maka masalah-masalah yang di hadapi client dapat

di pahami dan di mengerti oleh konselor yang di sampaikan oleh client kepada konselor melalui komunikasi yang efektif. Betapa pentingnya komunikasi dalam kegiatan konseling, maka konselor harus mahir dalam berkomunikasi baik itu dari segi teori dan prakteknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Nur Annisa, and Ninuk Purnaningsih. "Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16, no. 1 (January 7, 2018): 89-108. doi:10.46937/16201825198.
- Ahmad, Muhammad Ariff b. "Peranan bahasa dalam kebudayaan." *Singapore Journal of Education* 1, no. 1 (January 1978): 34-36. doi:10.1080/02188797808548518.
- D. Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Untuk Membimbing*, n.d.
- Fahmi, Nasrina Nur, and Slamet Slamet. "LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 13, no. 2 (March 1, 2017): 69-84. doi:10.14421/hisbah.2016.132-05.
- Gumilang, Galang Surya. "URGENSI KESADARAN BUDAYA KONSELOR DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)." *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (December 13, 2015): 45. doi:10.24127/gdn.v5i2.316.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Iswati, Noormawanti. "KONSEP DIRI SEORANG DA'I." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (December 25, 2019): 207. doi:10.32332/jbpi.v1i2.1719.
- Kamaluddin, H. "Bimbingan dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (July 1, 2011): 447. doi:10.24832/jpnk.v17i4.40.

- Mulyana, Deddy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Putri, Amallia. "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1, no. 1 (March 1, 2016): 10. doi:10.26737/jbki.v1i1.99.
- Rosada, Ulfa Danni. "MODEL PENDEKATAN KONSELING CLIENT CENTERED DAN PENERAPANNYA DALAM PRAKTIK." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (November 18, 2016): 14. doi:10.25273/counsellia.v6i1.454.
- Yusuf, Muhammad. "KONSELING MULTIKULTURAL SEBUAH PARADIGMA BARU UNTUK ABAD BARU" 5, no. 1 (2016): 13.
- Zaini, Ahmad. "UPAYA KONSELOR DALAM MEMBIMBING BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH" 3, no. 2 (2015): 18.